

KONSEP KAMPUS MERDEKA BELAJAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nurhayani Siregar¹, Rafidatun Sahirah¹, Arsikal Amsal Harahap²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ²Universitas Pembangunan Pancabudi

Email: nurhayanisiregar98@gmail.com, rafidatun.saahirah@gmail.com, arsikalharahap@gmail.com

How to Cite:

Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.

ARTICLE HISTORY

Received :18 July 2020
Revised :21 July 2020
Accepted :24 July 2020
Published :25 July 2020

KEYWORDS:

Free Learning, Revolusi
Industri 4.0, Campus

ABSTRACT

Lately, there has been a lot of discussion in the world of education, with the concept of freedom of learning being coined by the minister of education and culture, Nadiem Makarim. in terms of including the concept of a free campus of learning. the concept becomes an effort in dealing with the changing times. then how is the concept of an independent campus learning in the face of the industrial revolution era 4.0. and how the concept of an independent campus that had been sparked by the Minister of Education and Culture namely Mr. Nadiem Makarim as well as what is the problem of students at this time so that it requires a change in the concept of higher education for the better. considering that in this case, the era of the industrial revolution 4.0 is an era in which technology is increasingly high, so that in this case students from each tertiary institution are expected to be ready to face challenges in the industrial revolution era 4.0, with the concept of an independent campus they are directed to be more ready to work, working together, creative and can be useful for themselves and other communities.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima :18 Juli 2020
Direvisi :21 Juli 2020
Disetujui :24 Juli 2020
Diterbitkan :25 Juli 2020

KATA KUNCI:

Merdeka Belajar, Revolusi
Industri 4.0, Kampus

ABSTRAK

Belakangan ini ramai dibicarakan didunia pendidikan, dengan dicetuskannya konsep merdeka belajar oleh menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Nadiem Makarim. dalam hal termasuklah di dalamnya tentang konsep kampus merdeka belajar. konsep tersebut menjadi suatu upaya dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. maka bagaimana konsep kampus merdeka belajar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. serta bagaimana konsep kampus merdeka yang telah dicetuskan oleh Mendikbud yakni bapak Nadiem Makarim serta apa yang menjadi masalah mahasiswa saat ini sehingga mengharuskan adanya perubahan konsep perguruan tinggi menjadi lebih baik. mengingat dalam hal ini, era revolusi industri 4.0 merupakan era di mana teknologi semakin meninggi, sehingga dalam hal ini para mahasiswa dari setiap perguruan tinggi di harapkan dapat siap menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0, dengan konsep kampus merdeka mereka di arahkan untuk lebih siap kerja, bekerja sama, kreatif dan dapat bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat lainnya.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan, dan harus sejalan dengan perkembangan zaman. pendidikan yang akan menjadi bekal bagi manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. karenanya dalam hal ini sebagaimana konsep dalam ajaran Islam bahwa menuntut ilmu itu seumur hidup. serta sebagai seorang muslim selain diperintahkan untuk menuntut ilmu, kita juga diperintahkan untuk mengamalkan, serta mengajarkan ilmu.

Jika melihat dari keadaan pada masa sekarang, di mana zaman telah semakin berubah dengan arus globalisasi, dan kemajuan teknologi yang semakin meninggi. oleh karenanya dalam hal ini pendidikan tak boleh ketinggalan zaman pendidikan harus berjalan beriringan dengan setiap fase kehidupan yang terus berubah, yakni salah satunya adalah sistem pendidikan yang mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Dalam hal ini kita mungkin tak asing lagi bagi kita jika mendengar tentang era revolusi industri 4.0, oleh karenanya dalam hal ini, penulis akan menyimpulkan sekilas terkait dengan revolusi industri 4.0. Dalam sebuah jurnal disebutkan bahwa Prof Schawab menjelaskan, revolusi industri 4.0 telah mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental. Pada era ini, perubahan

terjadi secara luas, termasuk dalam bidang ekonomi, di mana dalam hal ini internet tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi, tambahan informasi, akan tetapi digunakan sebagai wadah bisnis, seperti online shop, transportasi online, dan sebagainya, yang tentunya akan memudahkan sebagian orang akan tetapi juga akan berdampak bagi sebagian lainnya, yakni mereka yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga dikhawatirkan akan terjadi pengangguran. (Harahap, 2019)

Kemudian khususnya dalam hal ini para generasi penerus yang berasal dari perguruan tinggi. melihat kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, para mahasiswa di perguruan tinggi harus disiapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan menjadi manusia yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga orang-orang di sekitarnya. karenanya dalam hal ini jika merujuk pada kebijakan tentang kampus merdeka yang dicetuskan oleh menteri pendidikan yakni bapak Nadiem Makarim, penulis mengutip dari salah satu sumber berita di internet bahwa “kebijakan kampus merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep merdeka belajar. (Lubis, 2018). Pelaksanaannya paling mungkin untuk segera diluncurkan, hanya mengubah peraturan menteri, tidak sampai mengubah peraturan pemerintah ataupun undang-undang, kata Nadiem di

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta, Jum'at (24/1/2020). (Makdori, 2020)

Oleh karenanya dalam hal ini topik ini diangkat dengan maksud untuk mengenal lebih dalam dan memberikan sedikit analisis tentang bagaimana konsep kampus merdeka di era revolusi industri 4.0 sebagai sebuah kondisi yang akan dihadapi oleh mahasiswa, serta alasan mengapa mahasiswa membutuhkan sebuah konsep kampus merdeka sebagai perubahan ke arah yang lebih baik. bagaimana rencana penerapan konsep kampus merdeka, sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan tinggi yang siap menghadapi tantangan zaman.

Kemudian, penulis berharap agar jurnal ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan tentang bagaimana konsep kampus merdeka bagi para pembaca, khususnya bagi mahasiswa calon pendidik, agar kiranya dapat menyadari bagaimana tantangan ke depan, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non riset, yakni penelitian studi pustaka, dengan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yakni buku, jurnal, internet, dan informasi berupa pendapat yang dikemukakan menteri pendidikan melalui beberapa acara yang penulis kutip dari

Youtube. dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam dan memberikan analisis terkait dengan konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. (Sugiyono, 2008).

KAJIAN TEORI

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa teori untuk mendukung data temuan penelitian nantinya, sehingga pembahasan akan menjadi lebih kaya dan mendalam.

1. Era Revolusi Industri 4.0

Memasuki era abad XXI yang identik dengan era revolusi industri 4.0 memang ditandai dengan berbagai bentuk perubahan yang paradigmatis. benar, secara makro ada enam tren yang tengah melanda dunia memasuki era abad XXI. pertama, revolusi digital berkembang dengan sangat pesat. bukan saja mempengaruhi sendi-sendi kehidupan sosial, namun juga berdampak pada perubahan peradaban, budaya termasuk pendidikan. kedua, globalisasi, internasionalisasi, hubungan multilateral makin memperkuat integrasi antar belahan dunia yang ditandai dengan makin pesatnya perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi. ketiga, globalisasi, korporasi menyebabkan terjadinya pendataran dunia (*world is flat*) hampir tidak ada ruang yang bebas atau kedap dri pengaruh lingkungan regional, maupun internasional. keempat, perubahan dunia yang sangat cepat. hal-hal yang baru

sangat cepat usang atau terjadi proses pengusangan yang amat cepat. dunia seperti berlari tunggang langgang dengan temuan-temuan baru yang bermunculan. kelima, bertumbuhnya komunitas baru seperti masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) masyarakat informasi (*information society*) masyarakat jaringan (*networking society*) kondisi ini menempatkan penguasaan informasi dan jaringan sebagai modal penting. keenam, fenomena makin kecanggihnya tuntutan kreativitas dan inovasi sebagai modal individu dalam menghadapi persaingan yang berlangsung. (Jelantik, 2019)

Satu hal yang harus menjadi perhatian dalam menyikapi revolusi industri 4.0 adalah kecepatan perubahan dari satu periode ke periode selanjutnya. dimulai dari revolusi industri 1.0-2.0-3.0 masing-masing sekitar 100 tahun. sedangkan dari revolusi industri 3.0 menuju 4.0 hanya dalam waktu kurang dari 50 tahun. hal ini menunjukkan bahwa teknologi benar-benar berkembang semakin cepat dan pesat.

Adanya tuntutan kebutuhan yang berubah ternyata juga memaksa industri untuk menuntut skilled labor yang sesuai dengan kebutuhan. artinya, akan terdapat banyak jenis pekerjaan yang kemudian hilang karena tidak ada lagi konsumennya atau tidak lagi dibutuhkan karena telah digantikan oleh teknologi. ini yang kemudian menyebabkan revolusi industri 4.0 juga

disebut dengan Disruption era. selain menghilangnya suatu jenis pekerjaan, di sisi lain sesuai tuntutan kebutuhan maka akan hadir jenis pekerjaan baru yang secara tidak langsung meningkatkan lapangan kerja. (Rusadi, Widiyanto, & Lubis, 2019).

Revolusi industri 4.0 kemudian akan mendorong institusi pendidikan menyesuaikan kurikulum yang ada selama ini untuk direvisi agar sesuai dengan kebutuhan. selanjutnya, penyesuaian tersebut akan membawa kepada penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan market demand. tantangannya adalah seberapa siap institusi pendidikan terutama pada level pendidikan tinggi mampu menyesuaikan dan seberapa siap juga pendidikan tinggi menjadi corong terciptanya individu yang membawa revolusi industri 4.0 bermanfaat secara luas terutama bagi para individu yang berada di bawah garis kemiskinan. karena pada dasarnya ancaman utama di era ini adalah ketidakmampuan individu mengikuti perkembangan teknologi sehingga membuat individu tertinggal dan semakin terperosok ke jurang kemiskinan. (Forkomsi (Forum Komunikasi Mahasiswa Magister Sains) FEB UGM, 2019)

Poin penting yang harus diterapkan oleh pemerintah selaku regulator dan institusi pendidikan tinggi selalu eksekutor harus berjalan beriringan. salah satu yang menghambat perkembangan keilmuan saat ini bagi para pelajar yang merupakan

penduduk usia muda adalah harus ada linieritas keilmuan yang diambil dari jenjang S1 sampai S3. di era revolusi industri 4.0, stereotype ini harus dihilangkan. pada dasarnya, di era ini satu bidang keilmuan tidak bisa berdiri sendiri. pemuda yang mengenyam pendidikan tinggi harus mampu membuat riset secara multidisiplin ilmu sehingga akan menghasilkan inovasi yang lebih memiliki skala lebih luas. dengan melepaskan penghambat sejenis linieritas keilmuan apalagi di era ini di mana hampir seluruh aspek kehidupan bersinggungan dengan teknologi. (Lubis & Nasution, 2017).

Lebih lanjut, Menteri Riset Dan Pendidikan Tinggi Indonesia menyatakan bahwa “misalnya, bicara soal ekonomi, berkaitan dengan digital, itu ranahnya teknik, kita sudah tidak bisa lepas lagi. nanti misalnya logistik manajemen, *supply chain* manajemen kemudian smart data, smart technology, ini semua harus dilakukan pengembangan ilmu pengetahuan.”

Zaman ini juga disebut era disrupsi yakni memberikan pengaruh dalam kehidupan yang ditandai dengan beberapa indikator yaitu: lebih mudah, lebih murah, lebih terjangkau, dan lebih cepat dalam berbagai bidang. salah satunya dalam bidang pendidikan, contoh dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, di mana beberapa kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris diserap ke dalam bahasa Indonesia. (Widaningsih, 2019)

Pada Era Industri 4.0 pendidikan mempunyai tujuan membangun sumber daya profesional, unggul dan berdaya saing yang menurut Mulyasa persaingan di era perubahan bukanlah persaingan antar lembaga akan tetapi persaingan dengan diri sendiri. Oleh karenanya dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa begitupun lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi harus mampu meningkatkan kualitas sehingga menghasilkan generasi yang mampu bertahan dalam persaingan atau dalam arus teknologi yang semakin tinggi. (Widaningsih, 2019)

2. Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri keempat terjadi pada abad ke-21, dimana pada masa ini terjadi perkembangan teknologi yang sangat pesat. Seperti revolusi sebelumnya yang mampu meningkatkan kemajuan diberbagai belahan dunia. Akan tetapi, semakin berkembangnya teknologi ini membuat kekhawatiran yang besar pula. Penduduk bumi merasa khawatir dalam pekerjaan mereka, karena ketika kemajuan teknologi ini berkembang terus sesuai zamannya tentu pekerjaan-pekerjaan mereka akan digantikan oleh kecanggihan teknologi tersebut. (Fonna, 2019)

Perkembangan informasi dan teknologi yang kian pesat tak dapat dihindari dan menjadi bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran. Guru merupakan inti dari pendidikan, tanpa guru pendidikan tidak

akan berjalan dengan efektif. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyeimbangkan antara sistem pembelajaran dengan teknologi yang kian semakin berkembang. Disini guru harus mampu menginovasi pembelajaran dari yang klasik menuju modrenisasi. Menggabungkan metode pembelajaran dengan teknologi, untuk membantu siswa memahami bahwa pendidikan dan teknologi harus sejalan dan mampu menciptakan kegiatan belajar dalam keadaan diamana saja. Oleh karena itu, revolusi pembelajaran menjadi satu keniscayaan.

Inovasi pembelajaran 4.0 menekankan pada penguasaan metode pembelajaran oleh pendidik, aplikasinya di dalam kelas, serta pengembangannya dalam pembelajaran. inovasi pembelajaran memanfaatkan seluruh potensi yang ada, termasuk penguasaan teknologi serta penerapannya dalam pembelajaran.

Inovasi pembelajaran 4.0 dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pendidik tentunya menguasai metode pembelajaran yang selama ini diterapkan. adapun mengadopsi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada dengan berbagai kreativitas sendiri adalah langkah awal yang dapat dilakukan dalam rangka pembelajaran 4.0. (Joenaidy, 2019)

3. Konsep Kampus Merdeka Belajar

Kampus merdeka merupakan perpanjangan dari program merdeka belajar yang masih hangat diperbincangkan di

bidang pendidikan, hanya saja kampus merdeka memberikan mahasiswa kebebasan untuk tiga semester mencari pengalaman belajar diluar jurusannya. Tidak lepas dari itu statement ini merupakan langkah terciptanya peningkatan kualitas pendidikan yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan demi pembaharuan dalam setiap waktu. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi akan tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Satuan pendidikan yang paling berpengaruh dalam perubahan adalah perguruan tinggi. Mengapa demikian? Karena disinilah kematangan dalam menempuh pendidikan dan diharapkan menjadi perubahan dalam berpikir dan bertindak.

Itulah sebabnya perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan inovasi-inovasi dalam setiap proses pembelajarannya. Yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa agar mendukung tercapainya lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi situasi zaman yang terus berubah.

Pemerintah juga mengambil fungsi dalam pembaharuan pendidikan, dan disinilah pemerintah menciptakan konsep

kampus merdeka belajar. Dimana salah satu dari konsep ini adalah memberikan kebebasan selama tiga semester untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial, dengan tidak menyampingkan teknologi dan tiga semester ini dilakukan di luar program studi. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan lulusan terbaik dari perguruan tinggi yang akan terjun menjadi agen perubahan terbesar dalam kemajuan peradaban.

Mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan terbaik yang pandai dalam berteori akan tetapi mampu merealisasikan teori. Terjun kelapangan dengan bekal ilmu yang dalam untuk terobosan yang relevan. Demi kemajuan pendidikan yang tidak pernah berkesudahan. Untuk dapat terlibat dalam kebijakan ini mahasiswa dimaksud harus berasal dari program studi yang terakreditasi, dan aktif yang terdaftar pada PDDikti

Bentuk kegiatan umum ada konsep kampus merdeka ialah: pertukaran pelajar, magang, Asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Adapun pokok kebijakan pemerintah terkait dengan kampus merdeka belajar sebagai terobosan terbaru ialah:

- a. Pembukaan program studi baru dengan arahan kebijakan saat ini:
 - 1) PTN dan PTS diberi otonomi untuk membuka prodi baru jika:
 - a) perguruan tinggi tersebut memiliki akreditasi A dan B
 - b) prodi dapat diajukan jika ada kerjasama dengan mitra perusahaan, organisasi nirlaba, institusi multilateral, atau universitas Top 100 ranking QS
 - c) prodi baru tersebut bukan di bidang kesehatan dan pendidikan
 - 2) Kerja sama dengan organisasi mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja, dan penempatan kerja. kementerian akan bekerja sama dengan PT dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan.
 - 3) Prodi baru tersebut otomatis akan mendapatkan akreditasi C prodi baru yang tengah diajukan oleh PT berakreditasi A dan B akan otomatis mendapatkan akreditasi C dan BAN-PT
 - 4) Tracer studi wajib dilakukan setiap tahun.
- b. Sistem akreditasi perguruan tinggi dengan arahan kebijakan:
 - 1) Akreditasi yang sudah ditetapkan oleh BAN-PT tetap berlaku 5 tahun dan akan diperbaharui secara otomatis. Perguruan tinggi yang

- terakreditasi B atau C dapat mengajukan kenaikan akreditasi kapanpun secara sukarela
- 2) Peninjauan kembali akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ada indikasi penurunan mutu, misalnya:
 - 3) Adanya pengaduan masyarakat (disertai dengan bukti yang konkret)
 - 4) jumlah pendaftar dan lulusan dari PT/Prodi tersebut menurun drastis lima tahun berturut-turut (ketentuan lebih lanjut tentang penurunan kualitas akan diatur melalui peraturan Dirjen terkait)
- Akreditasi A akan diberikan bagi prodi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan melalui keputusan menteri.
- 5) pengajuan re-akreditasi PT dan Prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali. Tracer study wajib dilakukan setiap tahun
- c. Perguruan tinggi negeri badan hukum, dengan arahan ke depannya:
- 1) Persyaratan untuk menjadi BH (Badan Hukum) dipermudah bagi PTN BLU (Badan Layanan Umum) & Satker (Satuan Kerja)
 - 2) PTN BLU dan Satker dapat mengajukan perguruan tingginya untuk menjadi badan hukum tanpa ada akreditasi minimum
 - 3) PTN dapat mengajukan permohonan menjadi BH kapanpun apabila merasa sudah siap
- d. Hak belajar tiga semester di luar program studi, dengan arahan kebijakan:
- 1) perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat mengambil atau tidak):
 - 2) dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks)
 - 3) ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak 1 semester (setara dengan 20 sks)
 - 4) dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal adalah sebanyak 5 semester dari total semester yang harus dijalankan (tidak berlaku untuk prodi kesehatan).
- Terkait dengan SKS ada perubahan definisi atau paradigm, yakni:
- Sks merupakan jam kegiatan
 - Semua jenis kegiatan (belajar di kelas dan diluar kelas seperti magang, pertukaran pelajar, proyek di desa dan sebagainya) harus dipandu oleh seorang dosen yang telah ditentukan oleh PT
 - Mahasiswa dapat mengambil daftar kegiatan selama 3 semester tersebut dengan pilihan program dari

pemerintah dan program yang disetujui rector. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Dikutip dari video *talk show* youtube, kampus merdeka dapat disimpulkan dengan uraian berikut, terkait dengan hak belajar tiga semester di luar program studi, beliau memberikan analogi dengan mengatakan kurang lebih “bayangkan semua mahasiswa kita suatu hari harus berenang ke suatu pulau di laut terbuka, pada saat ini semua perenang-perenang kita itu hanya dilatih satu gaya saja, (satu gaya itu adalah prodinya dia). dan juga dia hanya dilatih di kolam renang, (kolam renang itu kampus)”. Oleh karenanya dalam hal ini, bagaimana mahasiswa tersebut dapat berenang dengan baik atau menyesuaikan diri berenang di laut terbuka, sedangkan laut terbuka memiliki kondisi yang bervariasi dan mahasiswa (perenang) tersebut dilatih di kolam renang (kampus). Oleh karenanya yang dapat disimpulkan dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, hendaknya mahasiswa jangan cuma dilatih di dalam kampus, karena kondisi atau permasalahan di kehidupan nyata akan lebih beraneka ragam. Sebagaimana yang disampaikan Mendikbud kurang lebih bahwa hampir tidak ada profesi di dunia nyata yang hanya menggunakan satu rumpun ilmu, semua profesi di dunia nyata membutuhkan kombinasi dari beberapa disiplin ilmu. (Kemendikbud RI, 2020)

Kemudian pada sebuah wawancara, ketika ditanya kurang lebih tentang bagaimana korelasi prodi di perguruan tinggi dengan karier mahasiswa. beliau mengemukakan kurang lebih bahwa menurut beliau, dengan perubahan sekarang yang begitu cepat, yang terpenting dalam periode pendidikan tinggi adalah menemukan kehausan untuk terus belajar. jatuh cinta dengan proses pembelajaran. dan mulai meraba-raba kira-kira di area mana kita punya *passion* (kegemaran).

Kemudian, ada beberapa alasan yang diungkapkan Mendikbud terkait dengan alasan mengapa sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang hanya berfokus pada satu prodi tidak baik. yang pertama, dari segi menemukan jati diri anak. masih terdapat mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan prodinya. beliau mengungkapkan bahwa “kita tidak bisa menemukan titik temu untuk hati mahasiswa untuk menemukan passionnya dia. yang kedua, semua skill untuk profesi ujung-ujungnya harus belajar lagi di dalam profesi itu. karena sangat berbeda kondisi kerja dengan kondisi di dalam kampus.

Beliau mengemukakan kurang lebih, “agar anak-anak kita pada saat keluar dari kampus tidak tenggelam di laut terbuka, jangan dilatih hanya di kolam renang, sekali-sekali pergi ke pantai latihan di laut”. menurut beliau inilah konsep tiga semester kampus merdeka itu esensinya adalah degree

S1 yang efektif adalah *hybrid* (campuran), kombinasi dia di latih di dalam komunitas akademis tetapi juga sekali-sekali dia dilatih di dalam komunitas di luar kampus. seperti mengerjakan proyek desa, bakti sosial, entrepreneurship, magang di perusahaan. menurut beliau S1 tidak bisa hanya tanggung jawab universitas saja, S1 harus merupakan suatu program gotong royong civil society, universitas, swasta, dan antar universitas, sekat-sekatnya harus di break down. dikarenakan di dalam universitas, masih terdapat sekat-sekat yang luar biasa, dan yang terbaik untuk mahasiswa adalah kolaborasi antara fakultas baik di dalam universitas maupun di luar untuk menciptakan subjek-subjek yang lintas disiplin, dan beliau mengemukakan kurang lebih bahwa strateginya adalah harus ada percampuran harus ada diversifikasi dari pada kurikulum S1.

Kemudian dari segi penerapan dalam pembelajaran untuk menunggu semua universitas berubah, akan kelamaan maka kurang lebih beliau mengemukakan bahwa mereka (mahasiswa) untuk sementara dilatih jangan hanya di kolam renang saja tetapi juga di luar. dan dapat pula dengan mensimulasikan kolam renang menjadi seolah seperti laut, dengan mengubah desain kolam renang. contohnya pembelajaran yang tadinya pasif merupakan cara lama. maka di dalam classroom semakin banyak mengerjakan project based learning maka

semakin relevan ke laut terbuka. efektivitas suatu manusia di era sekarang, bukan efektivitas dia sebagai individu tetapi seberapa efektif dia dalam bekerja dalam tim.(CNN Indonesia, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari teori yang telah dipaparkan diatas maka kami selaku penulis dapat menganalisis atas teori tersebut, terkait dengan konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 ini, sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa pokok-pokok kebijakan merdeka belajar: Kampus merdeka terdiri dari 4 point yakni pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum dan hak belajar tiga semester di luar prodi.(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya 4 poin kebijakan tersebut yang terangkum dalam konsep kampus merdeka belajar, ini sudah menunjukkan kepedulian yang besar terhadap perguruan tinggi di Indonesia, yakni agar perguruan tinggi tetap eksis dalam mencetak generasi Indonesia yang cerdas, beriman dan bertaqwa sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Menurut penulis terkait konsep yang dicetuskan oleh Menteri pendidikan yakni Bapak Nadiem Makarim, merupakan sebuah

konsep yang sangat baik, dan merupakan bentuk upaya untuk kemajuan pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Kemudian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada era ini teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan, dan zaman ini disebut juga era disrupsi yakni ditandai dengan beberapa indikator yaitu lebih mudah, lebih murah, lebih terjangkau dan lebih cepat dalam berbagai bidang. (Widaningsih, 2019)

Kemudian dengan tuntutan kebutuhan yang juga berubah, hal ini mungkin juga akan menyebabkan hilangnya jenis pekerjaan karena tidak ada konsumen dan pekerjaan dapat digantikan oleh teknologi, namun mungkin akan ada pula jenis pekerjaan baru, yang dibutuhkan sehingga akan meningkatkan lapangan pekerjaan. (Forkomsis (Forum Komunikasi Mahasiswa Magister Sains) FEB UGM, 2019)

Dari penjelasan tersebut, tentu dalam hal ini mahasiswa sebagai calon tenaga kerja, memiliki tantangan yang besar untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. dan dalam hal ini kita mengenal sebuah konsep yakni Kampus merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan yakni bapak Nadiem Makarim.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentang konsep kampus

merdeka belajar, penulis menyimpulkan, konsep kampus merdeka belajar ini merupakan konsep yang berupaya menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0. sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dengan mengutip dari salah satu referensi:

Kemudian jika dilihat dari ungkapan Mendikbud kurang lebih bahwa “agar anak-anak kita pada saat keluar dari kampus tidak tenggelam di laut terbuka, jangan dilatih hanya di kolam renang, sekali-sekali pergi ke pantai latihan di laut”. kemudian beliau juga mengemukakan kurang lebih bahwa sementara dapat pula dilakukan dengan mensimulasikan kolam renang menjadi seolah seperti laut, dengan mengubah desain kolam renang.

Maka dari sini penulis menarik kesimpulan, bahwa dengan konsep kampus merdeka belajar, mahasiswa disiapkan untuk benar-benar siap menghadapi terangan badai yang mungkin akan terjadi di lautan, dalam arti di lapangan kerja dan di lingkungan masyarakat. sehingga dengan kampus merdeka belajar mahasiswa dapat diberikan pengalaman belajar lebih luas contohnya dengan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang lebih menantang dan berpusat pada peserta didik dalam hal ini mahasiswa, contohnya metode diskusi, strategi pembelajaran berbasis masalah, yang mana ini akan membiasakan mahasiswa untuk tanggap dengan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat. dan didukung

dengan adanya kegiatan praktek di lapangan seperti magang, mengerjakan proyek desa, dan bakti sosial sebagaimana yang diungkap Mendikbud.

Kemudian kami selaku penulis menitik beratkan analisis terhadap program kampus merdeka belajar yang keempat yakni hak belajar tiga semester diluar program studi. Dalam chanel youtube Kemendikbud RI dimana pembicaranya adalah menteri pendidikan dan kebudayaan sendiri yaitu Nadiem Makarim. Dalam pembahasannya mengenai program keempat ini cukup sangat menarik dan sangat baik jika teraplikasikan, karena memang sangat cepat dampaknya terhadap pengembangan skill mahasiswa. Dimana setiap jurusan tidak selalu monoton atau terkukuh atas pendidikan dari priodinya sendiri melainkan memberikan kebebasan terhadap mahasiswa untuk terjun ke dunia diluar kampusnya bahkan diluar priodinya sendiri.

Terkait dengan hak belajar tiga semester di luar prodi. sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya menurut Mendikbud, penulis ingin menyimpulkan bahwa konsep belajar tiga semester di luar prodi ini hadir dikarenakan beberapa hal di antaranya bahwa dari segi menemukan jati diri anak (mahasiswa). di mana masih terdapat mahasiswa yang merasa salah jurusan atau merasa tidak cocok dengan prodinya. maka dengan konsep belajar tiga semester di luar prodi, ia akan memiliki pengalaman belajar

yang luas, dan dengan itu dia dapat menemukan di mana sebenarnya passionnya.

Kemudian, semua *skill* untuk profesi pada akhirnya harus belajar lagi di dalam profesi itu. Karena sangat berbeda kondisi kerja dengan kondisi di dalam kampus. (CNN Indonesia, 2020). Penulis menyimpulkan bahwa konsep kampus merdeka pada point belajar tiga semester di luar prodi merupakan upaya untuk melatih mahasiswa dengan berbagai pengalaman belajar sehingga terbiasa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. karena sebagaimana yang dikemukakan Mendikbud kurang lebih bahwa jika anak (mahasiswa) hanya diajarkan di kolam renang dengan satu gaya berenang, lalu bagaimana ia menghadapi kondisi laut yang bervariasi. serta beliau mengemukakan kurang lebih bahwa, hampir tidak ada profesi sekarang yang hanya menggunakan satu rumpun ilmu. namun membutuhkan kombinasi dari beberapa disiplin ilmu. (Kemendikbud RI, 2020)

Kemudian dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 konsep kampus merdeka belajar pada point hak belajar tiga semester di luar prodi, memiliki kelebihan di antaranya Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa, karena dengan belajar tiga semester di luar prodi, memberikan

pengalaman dan ilmu yang luas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mendikbud, kurang lebih bahwa yang terpenting dalam periode pendidikan tinggi adalah menemukan kehausan untuk terus belajar, jatuh cinta dengan proses pembelajaran.

Poin penting yang harus diterapkan oleh pemerintah selaku regulator dan institusi pendidikan tinggi selaku eksekutor harus berjalan beriringan. salah satu yang menghambat perkembangan keilmuan saat ini bagi para pelajar yang merupakan penduduk usia muda adalah harus ada linieritas keilmuan yang diambil dari jenjang S1 sampai S3. di era revolusi 4.0, stereotype ini harus dihilangkan. pada dasarnya, di era ini satu bidang keilmuan tidak bisa berdiri sendiri. (Forkomsis (Forum Komunikasi Mahasiswa Magister Sains) FEB UGM, 2019)

Oleh karenanya dalam hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa dengan adanya konsep hak belajar tiga semester di luar prodi ini, sangat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa sehingga mereka lebih matang dalam menghadapi dunia kerja, karena jika mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar di luar prodinya, ia juga akan bersosialisasi dengan banyak orang, dan kemudian diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar sesama, sebagaimana yang dikemukakan oleh

Mendikbud kurang lebih bahwa di dalam universitas saja masih terdapat sekat-sekat yang luar biasa, dan yang terbaik untuk mahasiswa adalah kolaborasi antar fakultas baik di dalam universitas maupun di luar. (CNN Indonesia, 2020)

Oleh karenanya sebuah kerja sama diperlukan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. sebagaimana yang dikemukakan Mendikbud kurang lebih bahwa, efektivitas suatu manusia di era sekarang, bukan efektivitas dia sebagai individu tetapi seberapa efektif dia dalam bekerja dalam tim. (CNN Indonesia, 2020)

Kemudian kelebihan dari konsep kampus merdeka belajar pada poin hak belajar tiga semester di luar prodi yakni para mahasiswa dapat menemukan di mana bidang ilmu yang disenanginya dan menemukan passionnya. sebagaimana yang dikemukakan oleh Mendikbud, kurang lebih bahwa masih terdapat mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan prodinya. (CNN Indonesia, 2020)

Karenanya penulis menarik kesimpulan dengan hak tiga semester di luar prodi mahasiswa diharapkan dapat menemukan di mana passionnya, namun bukan berarti dia hanya fokus pada satu bidang ilmu saja, akan tetapi lebih kepada bagaimana bidang ilmu lainnya dapat mendukung dirinya semakin kuat dan semakin luas wawasan serta pengalaman

belajarnya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju.

Kemudian sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya pada konsep kampus merdeka ini juga terkait dengan bagaimana perguruan tinggi mempersiapkan simulasi kolam renang seolah seperti laut, yakni dalam hal ini salah satu strategi yang digunakan misalnya dengan strategi berbasis masalah, di mana dengan strategi ini di harapkan mahasiswa dapat terbiasa menghadapi permasalahan yang terjadi di dunia nyata. dan ini sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi) yakni: 1) orang dewasa menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya, 2) orang dewasa berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena dalam hal ini orang dewasa sedang merespons materi dan proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dalam kehidupannya.

Penulis menyimpulkan bahwa orang dewasa memerlukan pengalaman belajar yang mampu diterapkan dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata, sehingga salah satu yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. (Farabi, 2018). Oleh karenanya dalam hal ini, mahasiswa sebagai orang dewasa membutuhkan prinsip pembelajaran tersebut, karena sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Mendikbud, kurang lebih bahwa hendaknya mahasiswa dilatih tidak

hanya di kolam renang (kampus), namun juga perlu ke laut terbuka, karena kondisi laut yang bervariasi, atau proses pembelajaran kampus dapat disimulasikan layaknya laut, dengan salah satunya memberikan pembelajaran yang berbasis masalah.

Kemudian menurut hemat penulis terkait dengan pelaksanaan konsep kampus merdeka belajar mungkin masih terdapat kendala sebagaimana yang penulis pahami dari hasil wawancara kepada bapak Nadim Makarim yang penulis kutip dari youtube kurang lebih bahwa memang untuk menjalankannya atau menunggu semua perguruan tinggi berubah secara merata maka akan kelamaan dan salah satu caranya adalah dengan mensimulasikan kolam renang seolah seperti laut, dalam hal ini dapat dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Karenanya terkait dengan hal tersebut, yang menjadi kendala adalah menyatukan setiap perguruan tinggi untuk bersama-sama berubah, baik dimulai secara perlahan dengan strategi dan metode yang inovatif atau dengan langsung terlebih dengan langsung menjalankan kebijakan kampus merdeka belajar tersebut dalam waktu yang singkat tentu masih membutuhkan waktu dan kesiapan. kemudian terkait dengan kebijakan ini menurut penulis, masih kurang

disosialisasikan, sehingga masih banyak yang belum memahami bagaimana konsep kampus merdeka belajar ini secara lebih dalam.

Sejauh ini kami selaku penulis sedikit kebingungan, kampus merdeka belajar itu bukankah semua mahasiswa merasakan atas kebijakan yang dibuat, namun disini bebas memilih mau ikut atau tidak. Rasanya kampus merdeka itu adalah seluruh mahasiswa ikut serta dalam menikmati kebijakan mau tidak mau harus ikut merasakan guna menciptakan pengalaman atau pengembangan skill dari setiap individu atau mahasiswa kecuali mahasiswa kedokteran, karena memang mereka harus benar-benar fokus. Bagaimana nasib yang tidak ikut serta mengambil tiga semester tersebut karena terhalang biaya setiap kegiatan? Karena kurangnya informasi yang kami miliki tentang bagaimana biaya kegiatan di tiga semester tersebut, apakah sudah terhitung dengan UKT atau ada biaya khusus untuk tiga semester tersebut.

Sehingga solusi yang dapat kami sampaikan, bahwa untuk dapat menjalankan konsep kampus merdeka ini dibutuhkan kerja sama antar perguruan tinggi serta kebijakan ini perlu disosialisasikan secara lebih mendalam kepada pihak perguruan tinggi tentang pelaksanaannya, diantaranya kepada para dosen, dan juga kepada masyarakat. karenanya dengan kesiapan yang matang meskipun secara perlahan akan

tetapi hendaklah konsisten sehingga tercapailah tujuan yang diharapkan dalam upaya menghadapi era revolusi industri 4.0.

SIMPULAN

Adapun dalam hal ini penulis menarik kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa, sebuah era revolusi industri 4.0 adalah era yang penuh dengan teknologi yang semakin meninggi, teknologi bisa menjadi teman juga bisa menjadi musuh, tergantung bagaimana kita menggunakannya. dengan kemajuan teknologi tersebut, bahkan menyebabkan sebuah pekerjaan dapat digantikan dengan mesin, dan muncul pekerjaan baru yang membutuhkan berbagai bidang ilmu.

Sehingga dalam hal ini sebuah konsep yang dicetuskan oleh menteri pendidikan yakni bapak Nadiem Makarim adalah terkait dengan Konsep Kampus Merdeka Belajar. Dimana konsep kampus merdeka belajar ini memiliki empat pokok kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka yakni: pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, perguruan tinggi negeri badan hukum, hak belajar tiga semester.

Dalam hal ini jika dilihat dari keempat kebijakan tersebut yang terkait dengan konsep kampus merdeka, ini merupakan sebuah perhatian, sebuah bentuk kepedulian terhadap sistem perguruan tinggi di Indonesia, karena dalam hal ini

mahasiswa sebagai generasi penerus harus disiapkan untuk mampu menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0. sehingga diantaranya adalah dengan menyiapkan perguruan tinggi yang memiliki akreditasi terbaik, tentunya berdasarkan kualitasnya yang baik. dan kemudian sebuah konsep tentang hak belajar tiga semester di luar prodi. ini merupakan bentuk dari upaya mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa dengan sistem perguruan tinggi yang fokus prodi. karena di antara mahasiswa, masih terdapat yang merasa salah jurusan, belum menemukan jati diri, kemudian terkait dengan tantangan bahwa di era revolusi industri 4.0 membutuhkan berbagai macam bidang ilmu, terutama ketika mahasiswa di hadapkan kepada suatu masalah di lapangan kerja, atau di masyarakat. maka dalam hal ini mahasiswa harus siap menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi. sehingga dengan adanya konsep kampus merdeka belajar yakni terkait dengan hak belajar tiga semester di luar prodi diharapkan mahasiswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mampu menjalin kerja sama dengan mahasiswa lainnya secara keseluruhan antar jurusan atau fakultas baik di dalam maupun di luar universitas, sehingga terjalinlah sebuah kerja sama yang baik, inilah salah satu bentuk konsep kampus merdeka, dimana mahasiswa diberikan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan terbiasa dihadapkan pada

berbagai permasalahan, sehingga dapat terbiasa dalam menghadapi permasalahan dunia nyata. dan dengan adanya hak belajar di luar prodi mahasiswa dilatih bukan hanya di dalam kelas akan tetapi praktik ke lapangan sehingga akan menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi mahasiswa. sehingga dalam hal ini konsep kampus merdeka belajar ini memberikan keluasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang ilmu dan pengalaman belajar bagi mahasiswa sehingga nantinya ia mampu menemukan di mana passionnya, sehingga ia siap dalam menghadapi dunia nyata, dan mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 yakni tidak kalah dengan mesin, namun tetap menjadi pengendalinya, karena manusia memiliki qolbu, akal dan nafsu yang harus dijaga dengan baik.

Adapun solusi yang dapat kami (penulis) berikan yakni terkait dengan konsep kampus merdeka belajar ini memang sudah sangat baik, dan hanya bagaimana penerapannya, walau mungkin tidak mudah untuk diterapkan secara sempurna dalam waktu dekat, akan tetapi dalam hal ini yang terpenting dibutuhkan kerja sama antar perguruan tinggi untuk bersama-sama ke arah yang lebih baik. dan tentu diperlukan sosialisasi yang mendalam terkait dengan penerapan konsep kampus merdeka belajar ini baik kepada para dosen maupun kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2020). *Kampus Merdeka ala Mas Nadiem Makarim di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Farabi, M. Al. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Guepedia Publisher.
- FORKOMSI (Forum Komunikasi Mahasiswa Magister Sains) FEB UGM. (2019). *Revolusi Industri 4.0*. cv Jejak.
- Harahap, N. J. (2019). Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ecobisma*, 6(1).
- Jelantik, A. . K. (2019). *Dinamika Pendidikan dan Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Joenaidy, A. M. (2019). *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.
- Kemendikbud RI. (2020). *Bebas Memilih 3 Semester di Luar Prodi, Kampus Merdeka 4/4*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*.
- Lubis, R. R. (2018). Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional). *Hikmah*, 15(1), 7.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Makdori, Y. (2020). Kemdikbud Rilis Konsep Kampus Merdeka untuk Perguruan Tinggi.
- Rifai'i, M. (n.d.). *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: CV Toha Putra.
- Rusadi, B. E., Widiyanto, R., & Lubis, R. R. (2019). Analisis Learning And Inovation Skills Mahasiswa Pai Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Keterampilan Abad 21. *Conciencia*, XIX(2), 112–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v19i2.4323>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widaningsih, I. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Uwais Inspirasi Indonesia.